

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi pertanian yang besar namun sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi sektor pertanian keseluruhan. Disisi lain adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor yang berorientasi pada pasar ekspor umumnya padat modal dan perannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani.

Berdasarkan hal tersebut ditambah dengan kuatnya aksesibilitas pada investor asing atau swasta besar dibandingkan dengan petani kecil dalam pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia, maka dipandang perlu adanya strategi pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Melalui konsepsi tersebut, maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran : mensejahterkan petani, menyediakan pangan, sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah, merupakan pasar input bagi pengembangan agroindustri, menghasilkan devisa, menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional, dan tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya.

Dalam hal ini agroindustri dapat dikatakan sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya agar agroindustri dapat berperan sebagai penggerak utama, industrialisasi pedesaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : berlokasi di pedesaan, terintegrasi vertikal ke bawah, mempunyai kaitan input-output yang besar dengan industri lainnya, dimiliki oleh penduduk desa, padat tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari desa, bahan baku berasal dari desa, produk yang dihasilkan terutama dikonsumsi penduduk desa. Peran agroindustri sebagai suatu kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja masih sangat relevan dengan permasalahan ketenagakerjaan saat ini, terutama beban sektor pertanian yang menyerap sekitar 46 persen dari total angkatan kerja dan adanya indikasi tingkat pengangguran terbuka dan terselubung yang semakin meningkat (Suprpto, 2011).

Salah satu produk pertanian yang dapat ditingkatkan nilai tambahnya adalah komoditi pisang. Usahatani pisang di Indonesia sebagian besar dilakukan petani dalam skala kecil-kecilan pada lahan tegalan, pekarangan atau kebun campuran. Khusus di daerah lahan kering di bagian hulu daerah aliran sungai, tanaman ini memegang peranan ganda yang penting. Ditinjau dari aspek ekonomi keluarga, usahatani tanaman ini mampu menyediakan sejumlah pendapatan secara kontinyu sepanjang tahun, dan ditinjau dari aspek konservasi tanah ternyata pisang juga mempunyai kemampuan cukup baik untuk melindungi tanah. Di Jawa Timur, salah satu sentra produksi pisang adalah Banyuwangi dan Malang.

Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki produksi hortikultura yang beragam, seperti pisang, mangga, rambutan, jagung dan lain-lain. Dimana komoditas tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi Buah-buahan Kabupaten Banyuwangi

No.	Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (ton)
1.	Pisang	4.236,94	254,66	107.897,91
2.	Mangga	2.654,07	85,06	22.575,52
3.	Rambutan	2.040, 04	236,24	48.193,90

Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kab. Banyuwangi, 2012

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa komoditi pisang memberikan kontribusi yang cukup besar dengan hasil produksi 107.897,91 ton. Dengan demikian komoditi pisang dapat dikembangkan menjadi komoditi yang mampu memberikan nilai tambah. Keanekaragaman jenis pisang di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya ternyata mempunyai makna ganda bagi upaya-upaya pengembangannya.

Pada satu sisi, kekayaan plasma nuffah ini menjadi asset yang sangat penting dalam program pemuliaan tanaman untuk mendapatkan jenis- jenis pisang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sedangkan pada sisi lain, keanekaan jenis ini menjadi salah satu kendala serius bagi upaya pengembangannya. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar jenis pisang yang ditanam petani mempunyai produktivitas dan kualitas buah yang relatif masih rendah. Keadaan seperti ini telah mengakibatkan rendahnya nilai ekonomis buah pisang dan terbatasnya jangkauan pemasaran produk-produk buahnya. Selanjutnya keadaan seperti ini akan berdampak terhadap rendahnya insentif bagi masyarakat atau swasta untuk menanamkan investasinya dalam agribisnis pisang.

Masalah lain yang juga dihadapi dalam pengembangan komoditi buah-buahan pisang ini adalah masih lemahnya keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri, terutama di pedesaan. Sehingga sebagian terbesar komoditi pisang dipasarkan sebagai produk primer. Untuk lebih memperkuat keterkaitan antar sektor tersebut diperlukan kerjasama intersektoral yang lebih aktif dalam mengembangkan komoditi pisang, penyediaan IPTEK budidaya dan agroindustri pisang yang mampu menyediakan alternatif produk sekunder dan tersier dari komoditi pisang di pedesaan, dan kebijakan pemerintah yang lebih terarah.

Berdasarkan semua permasalahan tersebut di atas dapat terangkum dalam bidang kajian agribisnis yang mencoba menelaah kegiatan-kegiatan produksi komoditi pisang, mulai dari pengadaan bibit, teknologi budidaya, teknologi pascapanen dan pengolahan hasil, sampai pemasaran produk-produknya. Dengan demikian untuk waktu-waktu mendatang upaya pengembangan agribisnis ini masih tetap merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan komoditi pisang. Di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan sekitarnya persoalan di atas menjadi semakin penting karena beberapa alasan pokok yaitu pangsa relatif produksi pisang dari daerah lain di pasar regional cukup besar, usahatani pisang terdapat di hampir seluruh wilayah, berbagai jenis pisang yang ada ternyata mempunyai produktivitas dan kualitas buah yang rendah, teknologi budidaya yang dipraktekkan oleh petani pisang masih relatif sederhana, dan teknologi pasca panen dan pemahaman masyarakat tentang nilai tambah pada pisang yang kurang sehingga lingkup pemasaran buah pisang ini terbatas.

Nilai tambah merupakan selisih antara bahan baku dan harga barang jadi dalam hal ini produk sale pisang dengan bahan baku buah pisang setelah mengalami proses pengolahan. Proses pengolahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan nilai guna dan bentuk dari bahan baku. Menurut Hayami *dalam* Sudiyono (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah terbagi atas 2 kategori yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan, dan tenaga kerja sedangkan faktor pasar yang berpengaruh meliputi harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain, selain bahan bakar dan tenaga kerja. Nilai tambah merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam agroindustri, selain nilai tambah juga terdapat faktor lainnya yaitu di bidang keuangan, yang meliputi perhitungan biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh. Apabila biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk sale pisang lebih banyak daripada penerimaan yang diperoleh, maka usaha tersebut mengalami kerugian, tetapi bila sebaliknya maka pendapatan bersih atau keuntungan yang akan diperoleh. Analisis BEP dan R/C ratio juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah agroindustri sale pisang yang didirikan telah

melewati nilai BEP unit dan BEP rupiah dalam kegiatan usahanya sehingga dapat dikembangkan pada waktu yang akan datang.

Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai tambah buah pisang setelah menjadi produk sale pisang dan menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dalam satu kali produksi. Selain itu pula dilakukan analisis kelayakan usaha agroindustri sale pisang, sehingga dapat diketahui bahwa agroindustri sale pisang ini layak dikembangkan atau tidak.

Atas dasar uraian diatas, dalam rangka peningkatan pendapatan petani, maka penelitian yang berjudul analisis nilai tambah, analisis BEP dan R/C ratio pada agroindustri sale pisang ini penting untuk dilakukan.

1.2. Perumusan Masalah

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan suatu sub sistem yang saat ini belum banyak menerapkan sistem tersebut, hal ini dikarenakan modal, sarana dan prasarana yang belum memadai, lemahnya sistem kelembagaan baik keuangan, informasi pasar dan tidak stabilnya harga antar musim. Oleh karena itu, adanya agroindustri diharapkan banyak tenaga kerja yang terserap didalamnya, mampu menyediakan bahan baku, peningkatan kualitas dan kuantitas. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan proses pengembangan usaha salah satunya dengan pengembangan komoditi pisang yang merupakan salah satu program Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dalam penganekaragaman sumber pangan masyarakat.

Pisang sebagai salah satu poduk unggulan Kabupaten Banyuwangi mempunyai tingkat produksi yang cukup tinggi, bahkan pada saat panen raya produksinya tidak terpasarkan. Pisang yang tidak mempunyai daya simpan yang cukup lama pada akhirnya busuk atau terbuang begitu saja, kondisi tersebut dipercepat dengan proses penyimpanan yang dilakukan oleh petani dan pedagang pada umumnya cukup sederhana yaitu hanya ditimbun pada tempat-tempat kosong yang dimilikinya, maka pengembangan agroindustri berbasis pisang merupakan salah upaya yang memungkinkan dalam upaya untuk memanfaatkan potensi produksi pisang sebagai produk unggulan di Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Banyuwangi adalah agroindustri sale pisang, hal tersebut dikarenakan Banyuwangi merupakan salah satu sentra pengembangan buah pisang . Keberadaan agroindustri sale pisang memiliki kontribusi yang positif bagi penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar lokasi pengembangan sehingga berpengaruh bagi perekonomian daerah. Adanya agroindustri sale pisang ini juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan nilai tambah buah pisang. Agroindustri sale pisang ini terdiri dari skala kecil yang terdiri dari 5-19 tenaga kerja dan skala rumah tangga yang terdiri dari 1-4 tenaga kerja, agroindustri sale pisang merupakan suatu unit usaha yang memproduksi dan memasarkan produk sale pisang.

Jika dilihat dari segi produksi, buah pisang yang sangat melimpah di Kabupaten Banyuwangi harusnya agroindustri sale pisang ini bisa sangat berkembang, namun dalam kenyataannya agroindustri tidak mengalami perkembangan, bahkan di kecamatan Kalipuro agroindustri sale pisang semakin berkurang, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah penurunan agroindustri sale pisang ini disebabkan oleh perolehan nilai tambah dan keuntungan yang kurang oleh para produsen sale pisang atau adanya persaingan dengan produk lain yang lebih banyak memiliki nilai tambah sehingga investor lebih memilih untuk menginvestasikan modal untuk produk lain tersebut. Hal ini yang mendorong pentingnya untuk mengetahui tentang berapa besar nilai tambah, penerimaan dan keuntungan, serta kelayakan usaha pada agroindustri sale pisang, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirangkum beberapa pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Apakah agribisnis komoditi pisang dapat meningkatkan pendapatan petani ?
2. Apakah komoditi pisang dapat memberikan nilai tambah jika melalui proses pengolahan?
3. Apakah agroindustri makanan hasil olahan pisang ini layak untuk dikembangkan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai analisis nilai tambah dan kelayakan usaha agroindustri sale pisang bertujuan untuk:

1. Menganalisis besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh agroindustri sale pisang di Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis besarnya nilai tambah yang diterima oleh agroindustri sale pisang di Kabupaten Banyuwangi.
3. Menganalisis kelayakan usaha pada agroindustri sale pisang di Kabupaten Banyuwangi.

1.4. Kegunaan penelitian

1. Bagi pemerintah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan informasi dalam membuat keputusan dan kebijaksanaan dalam pengembangan agroindustri berbasis pisang.

2. Bagi petani dan pengusaha

Sebagai bahan pertimbangan pola pengembangan agroindustri pisang ambon yang tepat dalam upaya meningkatkan nilai tambah komoditi pisang bagi peningkatan pendapatan petani.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang memperdalam atau mengkaji masalah pisang dan pola pengembangan agroindustri berbasis sumberdaya lokal.